

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, kehidupan ekonomi di negara Indonesia semakin sulit. Usaha kecil, menengah bahkan usaha dengan modal besar sekalipun seperti tekstil contohnya, sudah mulai tergeser dengan adanya produk-produk luar yang masuk. Banyak perusahaan yang sudah mulai bangkrut. Hal ini membuat angka pengangguran akan meningkat dan akan membuat kondisi perekonomian Indonesia terganggu. Kondisi perekonomian yang tidak stabil ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dengan jumlah pendapatan yang tidak maksimal menyebabkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menghadapi kesulitan. Dalam keadaan ini sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak ataupun kebutuhan sekunder.

Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertindak sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan dengan menyediakan mekanisme transaksi antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank adalah suatu institusi yang sangat penting peranannya dalam masyarakat. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu bank dapat dijadikan salah satu instrument penting sebagai penggerak perekonomian dan pembangunan di Indonesia dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk mensejahterakan rakyat.

Peranan perbankan semakin penting bagi sektor ekonomi dan dunia perbankan pun semakin berkembang. Melihat perkembangan dunia usaha pada umumnya dan kegiatan perbankan pada khususnya dirasakan adanya persaingan yang ketat diantara bank-bank milik pemerintah, bank-bank milik swasta maupun lembaga

keuangan lainnya dalam menarik nasabah agar mau menanamkan sejumlah dananya pada bank-bank yang menawarkan jasa perbankan. Bank-bank tersebut juga bersaing dalam penyaluran kreditnya, karena pendapatan bank terbesar bersumber dari penyaluran kreditnya. Pihak bank harus jeli dalam memberikan pinjaman atau kredit pada masyarakat agar terhindar dari resiko kredit macet.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk selanjutnya disebut Bank BTPN memiliki peranan penting dalam penyediaan dana. Pinjaman yang diberikan oleh BTPN berupa pinjaman untuk kebutuhan hidup masyarakat, khususnya pensiunan, maupun masyarakat yang membutuhkan modal usaha dalam mengembangkan usahanya. BTPN memberikan kemudahan dalam prosedur peminjaman dan pelunasan yang relatif lebih baik serta jumlah bunga relatif lebih ringan dibandingkan dengan meminjam dana dari perseorangan. Bank BTPN menawarkan solusi dalam bentuk pemberian Kredit Pensiun untuk mempermudah masyarakat memenuhi keperluan mendesak seperti biaya sekolah, berobat di rumah sakit, membeli sembako, renovasi rumah dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas kredit ini masyarakat dapat terbantu untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dengan cara kredit, dimana pembayarannya dapat dilakukan dengan angsuran. Fasilitas kredit ini diutamakan bagi para orang tua yang jika dilihat dari segi usia sudah tidak produktif lagi, dimana mereka hanya mengandalkan penghasilan dari uang pensiunan. Dengan demikian kredit pensiun merupakan satu pilihan yang tepat yang banyak dipilih oleh para pensiunan.

Perkreditan merupakan salah satu usaha yang paling penting bagi dunia perbankan serta dari perkreditan akan memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar, namun dibalik itu ternyata pengelolaan kredit mempunyai berbagai masalah yang cukup rumit. Di dalam pengelolaan kredit yang rumit maka diperlukan suatu pengendalian internal pemberian kredit yang mendukung pengelolaan kredit, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian internal pemberian kredit dilakukan untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dalam manajemen

perusahaan. Berdasarkan pemikiran diatas, penulis mencoba melakukan penelitian pada Bank BTPN. Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui dan menilai pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan oleh bank. Dengan penerapan pengendalian internal yang baik maka diharapkan akan meningkatkan kinerja bank dan meminimalkan resiko yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik memilih judul :

“Tinjauan Atas Pelaksanaan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Tbk KCP Burangrang”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat penulis tampilkan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Apakah pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh pihak bank telah dijalankan dengan memadai?
2. Bagaimana pelaksanaan prosedur pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN?
3. Apakah pelaksanaan pengendalian internal dapat menunjang efektivitas pemberian kredit pensiun?

1.3 Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengendalian internal yang ditetapkan pihak Bank BTPN telah dijalankan dengan memadai
2. Untuk mengetahui pelaksanaan prosedur pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN

3. Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan pengendalian internal dapat menunjang efektivitas pemberian kredit pensiun di Bank BTPN

1.4 Kegunaan Tugas Akhir

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

1. Untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai prosedur pemberian kredit serta untuk mengetahui peranan pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui dari teori-teori yang telah dipelajari, apakah teori yang ada sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya.

3. Bagi Perusahaan

1. Sebagai bahan masukan atau pemikiran, khususnya berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis untuk peningkatan perusahaan di periode mendatang.

1.5 Metodologi Tugas Akhir

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan menganalisa data yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian kredit pensiun. Sedangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan digunakan 2 metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mengadakan peninjauan langsung pada bank yang dipilih menjadi objek penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti agar lebih meyakinkan dan lebih akurat.

Dalam hal ini, alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung atas pelaksanaan pemberian kredit.

2. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan tanya jawab langsung dengan kepala marketing bagian kredit dan karyawan instansi yang berwewenang. Data-data yang diperoleh dari studi lapangan ini selanjutnya akan dibahas dan dianalisis dan akhirnya ditarik kesimpulan.

3. Kerja Praktik

Penulis melakukan kerja praktik pada Bank BTPN pada bagian kredit yang bertugas untuk melakukan penyaluran kredit.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Yaitu penelitian sebagai usaha untuk memperoleh keterangan dan data dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan teori dari buku-buku literatur, catatan-catatan kuliah serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang diidentifikasi.

1.6 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis melakukan penelitian pada Bank Tabungan Pensiun Nasional KCP Burangrang yang beralamat di Jalan Burangrang No.26 Bandung. Sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dimulai tanggal 8 Februari sampai dengan tanggal 8 Maret 2010.

